



## PENGORGANISASIAN FUNGSI KEPEMIMPINAN PADA ASPEK INTERNAL ORGANISASI KEPOLISIAN MELALUI PEMBINAAN KEROHANIAN PERSONIL

Mirta Oktavani<sup>1\*</sup>, Agus Pahrudin<sup>2</sup>, Syafrimen<sup>3</sup>, Koderi<sup>4</sup>, Ainal Gani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia  
Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung  
E-Mail: [2286031015@radenintan.ac.id](mailto:2286031015@radenintan.ac.id)\*, [agus.pahrudin@radenintan.ac.id](mailto:agus.pahrudin@radenintan.ac.id),  
[syafrimen@radenintan.ac.id](mailto:syafrimen@radenintan.ac.id), [koderi@radenintan.ac.id](mailto:koderi@radenintan.ac.id), [a.gani@radenintan.ac.id](mailto:a.gani@radenintan.ac.id)

**Received:** 25 Februari 2024; **Revised:** 12 April 2024; **Accepted:** 9 Mei 2024

### Abstrak

Pembinaan kerohanian personil di Polresta Bandar Lampung menjadi sorotan utama dalam upaya menjaga kesejahteraan dan stabilitas mental anggota kepolisian. Upaya ini tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan internal, yang mencakup faktor dukungan organisasi, program pembinaan terstruktur, dan budaya solidaritas. Namun, keberhasilan pembinaan kerohanian turut dihadapkan pada tantangan birokrasi kompleks, keterbatasan sumber daya, dan tingkat stres yang tinggi di lingkungan internal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan lingkungan internal didalam perorganisasian fungsi kepemimpinan pada organisasi kepolisian dalam pembinaan kerohanian personel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian multiple case holistic design single-unit of analysis serta melakukan wawancara mendalam dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Responden terdiri dari personil Polresta Bandar Lampung baik unsur pimpinan, unsur pembina fungsi kerohanian dan staff personil Polresta Bandar Lampung yang terlibat langsung dalam pembinaan kerohanian dan pemangku kebijakan terkait. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta hubungannya dengan pembinaan kerohanian. Hasil Penelitian ini menunjukkan pentingnya perorganisasian fungsi kepemimpinan pada organisasi kepolisian dalam pembinaan kerohanian personel dan didapatkan bahwa dukungan organisasi yang kuat dan program pembinaan terstruktur menonjol sebagai kekuatan utama dalam lingkungan internal, memberikan fondasi yang solid untuk pembinaan kerohanian. Namun, birokrasi kompleks dan keterbatasan sumber daya menjadi kelemahan yang memerlukan penanganan mendalam. Terlebih lagi, tingkat stres yang tinggi di lingkungan internal mengindikasikan perluasan upaya pembinaan kerohanian.

**Kata kunci :** Pembinaan Kerohanian, Mental, Integrasi

### Abstract

*The spiritual development of personnel at the Bandar Lampung Police is the main focus in efforts to maintain the welfare and mental stability of police officers. This effort cannot be separated from the influence of the internal environment, which includes organizational support factors, structured coaching programs, and a culture of solidarity. However, the success of spiritual formation is also faced with the challenges of complex bureaucracy, limited resources, and high levels of stress in the internal environment. The aim of this research is to analyze the strengths and weaknesses of the internal environment in the organization of leadership functions in police organizations in the spiritual development of personnel. This research uses a qualitative approach with research design multiple case holistic design single-unit of analysis as well as conducting in-depth interviews and*

*document analysis as data collection methods. Respondents consisted of Bandar Lampung Police personnel, both leadership elements, elements of spiritual function development and Bandar Lampung Police personnel staff who were directly involved in spiritual development and related policy makers. Data was analyzed thematically to identify the strengths and weaknesses of the internal environment and their relationship to spiritual formation. The results of this research show the importance of organizational leadership functions in police organizations in the spiritual development of personnel and it is found that strong organizational support and structured development programs stand out as the main strength in the internal environment, providing a solid foundation for spiritual development. However, complex bureaucracy and limited resources are weaknesses that require in-depth handling. Moreover, high levels of stress in the internal environment indicate an expansion of spiritual formation efforts.*

**Key Words:** *Spiritual, Mental, Integration Development*

## I. PENDAHULUAN

Pembinaan kerohanian merupakan perjalanan pribadi yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, lingkungan internal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mengembangkan dimensi kerohanian seseorang. Kekuatan dan kelemahan lingkungan internal memiliki dampak yang mendalam terhadap proses pembinaan kerohanian (García-Alandete, 2019). Kekuatan lingkungan internal mencakup aspek-aspek positif seperti dukungan sosial, nilai-nilai keluarga, dan kestabilan emosional. Menurut Smith bahwa dukungan sosial dan nilai-nilai keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rohani individu (Smith, 2018). Di sisi lain, kelemahan lingkungan internal mencakup tantangan seperti konflik interpersonal dan tekanan hidup dan konflik interpersonal dapat menjadi hambatan dalam perjalanan kerohanian, sementara tekanan hidup dapat mengganggu fokus dan kedamaian batin (Miller, 2020). Melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika kekuatan dan kelemahan ini, kita dapat merancang strategi pembinaan kerohanian yang lebih holistik dan berkelanjutan. Pendekatan ini mempertimbangkan secara serius elemen-elemen internal yang membentuk individu, membuka jalan untuk pertumbuhan spiritual yang lebih komprehensif dan berarti (Zhang, 2017).

Pembinaan kerohanian personil di lingkungan kepolisian melibatkan interaksi yang kompleks antara individu dan lingkungannya. Lingkungan internal di dalam institusi kepolisian ini memiliki kekuatan dan kelemahan yang dapat memengaruhi proses pembinaan kerohanian secara signifikan. Kekuatan lingkungan internal kepolisian dapat termanifestasi dalam dukungan sosial yang erat antar anggota kepolisian. Solidaritas dan hubungan yang baik di antara personil menciptakan fondasi positif untuk pengembangan dimensi kerohanian. Selain itu, nilai-nilai organisasional yang mendorong integritas, dedikasi, dan pelayanan publik juga dapat menjadi kekuatan dalam membina kerohanian personil. Namun, seperti halnya setiap lingkungan internal, kepolisian juga dapat memiliki kelemahan. Adanya tantangan seperti tekanan kerja yang tinggi, jadwal yang padat, dan kemungkinan konflik interpersonal di antara personil. Konflik nilai-nilai internal dan tuntutan pekerjaan yang berat dapat menjadi faktor kelemahan yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pembinaan kerohanian.

Dalam konteks ini, strategi pembinaan kerohanian untuk personil di Polresta Bandar Lampung dapat dirancang dengan memperkuat kekuatan lingkungan internal, seperti peningkatan dukungan sosial dan penguatan nilai-nilai organisasional. Sementara itu, mitigasi terhadap kelemahan dapat melibatkan pengelolaan stres, pelatihan konflik interpersonal, dan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan mental dan rohani personil. Dengan memahami dinamika kekuatan dan kelemahan lingkungan internal, pembinaan

kerohanian dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan Polresta Bandar Lampung. Selain itu, kekuatan lingkungan internal di Polresta Bandar Lampung juga dapat mencakup adanya fasilitas dan program-program pendukung kesejahteraan mental dan spiritual personil. Misalnya, adanya ruang meditasi atau program pelatihan kesejahteraan yang dapat membantu personil mengelola stres dan meningkatkan keseimbangan hidup. Namun, kelemahan dalam lingkungan internal, seperti ketidakseimbangan beban kerja atau kurangnya waktu untuk refleksi spiritual, juga perlu diatasi. Dapat dipertimbangkan untuk mengimplementasikan kebijakan manajemen waktu yang lebih baik, serta menyediakan pelatihan keterampilan manajemen stres sebagai bagian integral dari program pembinaan kerohanian. Penting untuk menciptakan lingkungan di mana personil merasa didukung dan dapat mengembangkan dimensi kerohanian mereka secara optimal. Melibatkan personil dalam proses perencanaan dan implementasi program pembinaan kerohanian juga dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitasnya. Dalam menghadapi dinamika kekuatan dan kelemahan lingkungan internal di Polresta Bandar Lampung, pendekatan berkelanjutan dan terintegrasi yang memadukan aspek-aspek spiritual dengan tuntutan tugas kepolisian dapat menjadi kunci keberhasilan pembinaan kerohanian personil. Dengan demikian, upaya ini dapat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan rohani personil, tetapi juga berdampak positif pada kinerja dan pelayanan publik yang lebih baik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pembinaan kerohanian personil di Polresta Bandar Lampung, menganalisis kekuatan dan kelemahan lingkungan internal. Melibatkan responden yang terdiri dari pimpinan, Pembina kerohanian dan staff personel Polresta Bandar Lampung melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen internal sebagai instrumen penelitian, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat dimensi kerohanian melalui pengumpulan data dari seluruh personil Polresta. Tahap analisis mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merinci strategi mitigasi yang mungkin efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika lingkungan internal dan mendukung pengembangan program pembinaan kerohanian yang lebih efektif di Polresta Bandar Lampung.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kekuatan dan Kelemahan Lingkungan Internal Personil di Polresta Bandar Lampung

Dalam pembinaan kerohanian personil di Polresta Bandar Lampung, pengenalan dan pemahaman terhadap kekuatan serta kelemahan lingkungan internal menjadi langkah awal yang esensial. Proses ini tidak hanya membangun keseimbangan dalam perjalanan rohani individu, tetapi juga memberikan landasan untuk pembinaan yang holistik dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, kita akan menjelajahi dinamika kekuatan yang menguatkan serta kelemahan yang perlu diatasi dalam lingkungan internal Polresta Bandar Lampung. Dari dukungan sosial hingga tekanan hidup, setiap elemen lingkungan internal memainkan peran penting dalam membentuk dimensi kerohanian. Proses pembahasan ini tidak hanya menggali tantangan yang dihadapi personil, tetapi juga menawarkan solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat kesejahteraan rohani mereka. Dalam melangkah lebih dalam ke dalam pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kekuatan dan kelemahan lingkungan internal berinteraksi dalam membina kerohanian personil di Polresta Bandar Lampung.

#### a. Kekuatan Lingkungan Internal

Dalam konteks kekuatan, Polresta Bandar Lampung dapat membanggakan dukungan sosial yang kuat di antara anggota kepolisian. Solidaritas dan hubungan yang baik dapat menjadi fondasi positif untuk perkembangan dimensi kerohanian. Nilai-nilai organisasional, seperti integritas dan dedikasi, juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan kerohanian. Menurut Sarafino bahwa interaksi positif dan saling mendukung antarindividu dapat memberikan keuntungan psikologis, termasuk peningkatan kesejahteraan rohani (Sarafino, 2011).

Selain dukungan sosial, nilai-nilai organisasional, seperti integritas dan dedikasi, menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan kerohanian. Nilai-nilai yang diterapkan dalam sebuah organisasi dapat membentuk budaya dan norma yang memengaruhi perilaku individu (Schein, 2010). Dalam konteks Polresta Bandar Lampung, integritas dan dedikasi menjadi dasar moral yang dapat membentuk karakter dan orientasi spiritual personil.

Dukungan sosial yang kuat di antara anggota kepolisian tidak hanya meningkatkan kesejahteraan rohani individu, tetapi juga dapat menjadi penopang mental saat menghadapi tekanan tugas dan tantangan profesional. Selain itu, nilai-nilai organisasional yang terfokus pada integritas dan dedikasi dapat menjadi pendorong motivasi dalam memperkuat dimensi kerohanian. Keberadaan kekuatan-kekuatan ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembinaan kerohanian yang berkelanjutan dan menyeluruh di Polresta Bandar Lampung.

Penting untuk terus memperkuat interaksi sosial positif dan memastikan nilai-nilai organisasional terus diperkuat dalam setiap aspek kehidupan personil. Ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga menciptakan budaya organisasional yang mendukung pembinaan kerohanian sebagai bagian integral dari kehidupan kepolisian di Polresta Bandar Lampung.

#### b. Kelemahan Lingkungan Internal

Di sisi lain, kelemahan yang mungkin dihadapi adalah tekanan kerja yang tinggi dan jadwal padat, yang dapat menghambat waktu refleksi spiritual. Konflik interpersonal dan konflik nilai-nilai internal juga dapat menjadi tantangan serius dalam perjalanan kerohanian personil. Beberapa aspek muncul sebagai faktor yang dapat menghambat pembinaan kerohanian personil di Polresta Bandar Lampung.

##### 1) Tekanan Kerja yang Tinggi dan Jadwal Padat

Tekanan kerja yang tinggi dan jadwal padat dapat menjadi kelemahan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menjadi sumber stres, yang berpotensi memberikan dampak negatif pada kesejahteraan rohani individu. Menurut Lazarus & Folkman bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menjadi sumber stres, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kesejahteraan rohani (Lazarus, 2019). Jadwal padat dan tuntutan pekerjaan yang konstan mungkin menyisakan sedikit waktu bagi personil untuk merenung dan mengembangkan dimensi spiritual mereka. Dampak Tekanan Kerja Tinggi dan Jadwal Padat

##### a) Stres Psikologis

Tekanan kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres psikologis, mengakibatkan kelelahan mental dan emosional. Dalam konteks ini, penurunan kesejahteraan rohani dapat terjadi, mempengaruhi aspek spiritual dan emosional individu.

##### b) Keterbatasan Waktu untuk Refleksi Spiritual

Jadwal padat dan tuntutan pekerjaan yang konstan dapat menyisakan sedikit waktu bagi personil untuk merenung dan mengembangkan dimensi spiritual

mereka. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kemampuan individu untuk terlibat dalam aktivitas refleksi dan praktik spiritual.

#### Strategi Mitigasi

- a) Manajemen Stres dan Work-Life Balance  
Penting untuk menerapkan strategi manajemen stres yang efektif, termasuk manajemen waktu dan kebijakan work-life balance. Dengan mengelola beban kerja dan memberikan waktu yang memadai untuk istirahat dan kegiatan spiritual, dampak stres dapat dikurangi.
- b) Promosi Fleksibilitas Jadwal  
Kebijakan yang mendukung fleksibilitas jadwal dapat memberikan personil kesempatan untuk mengatur waktu mereka sendiri, memungkinkan waktu yang lebih besar untuk kegiatan spiritual dan refleksi.

Dengan menyadari dampak negatif dari tekanan kerja yang tinggi dan jadwal padat, langkah-langkah mitigasi yang diambil dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rohani personil di Polresta Bandar Lampung. Dengan memberikan perhatian khusus pada manajemen stres dan pengaturan waktu yang lebih baik, Polresta dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan kerohanian yang seimbang dan berkelanjutan.

## 2) Konflik Interpersonal dan Konflik Nilai-nilai Internal

Konflik interpersonal dan konflik nilai-nilai internal dapat menjadi tantangan serius dalam perjalanan kerohanian personil. Menurut Deutsch bahwa konflik dalam hubungan dapat mengakibatkan tekanan psikologis dan emosional yang berdampak negatif pada kesejahteraan rohani individu (Deutsch, 2018). Selain itu, ketika nilai-nilai personal bertentangan dengan norma organisasional, konflik nilai-nilai internal dapat muncul, menciptakan ketidaknyamanan moral dan spiritual.

Konflik interpersonal dan konflik nilai-nilai internal merupakan dua aspek kritis yang dapat memberikan tantangan serius dalam pembinaan kerohanian personil di Polresta Bandar Lampung. Pandangan menurut Deutsch, memberikan landasan penting untuk memahami dampak negatif dari kedua jenis konflik ini terhadap kesejahteraan rohani individu.

#### Dampak Konflik Interpersonal

- a) Tekanan Psikologis dan Emosional  
Pandangan Deutsch bahwa konflik interpersonal dapat mengakibatkan tekanan psikologis dan emosional membuka wawasan tentang potensi dampak negatif pada kesejahteraan rohani. Konflik dalam hubungan interpersonal dapat menciptakan ketidaknyamanan dan kecemasan yang merugikan.
- b) Pentingnya Penyelesaian Konflik  
Menyadari bahwa konflik interpersonal dapat mengganggu kesejahteraan rohani, penulis melihat pentingnya penyelesaian konflik dengan pendekatan yang konstruktif. Upaya untuk memahami dan menyelesaikan ketidaksepakatan dapat membuka jalan untuk rekonsiliasi dan pertumbuhan rohani.

#### Dampak Konflik Nilai-nilai Internal

- a) Ketidaknyamanan Moral dan Spiritual  
Konflik nilai-nilai internal antara nilai-nilai personal dan norma organisasional dapat menciptakan ketidaknyamanan moral dan spiritual. Penulis meyakini bahwa kesesuaian nilai-nilai pribadi dengan nilai-nilai organisasional adalah

kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kerohanian.

- b) Peran Kepemimpinan dalam Menyeimbangkan Nilai-nilai  
Kepemimpinan yang memahami dan mendukung nilai-nilai personal personil dapat membantu menciptakan keseimbangan yang sehat antara identitas individual dan identitas organisasional. Ini dapat mengurangi potensi konflik nilai-nilai internal.

Strategi Mitigasi yang Dapat Diterapkan

- a) Pelatihan Penyelesaian Konflik  
Pelatihan keterampilan penyelesaian konflik dapat memberikan personil alat yang diperlukan untuk mengatasi ketidaksepakatan interpersonal dengan cara yang positif dan konstruktif.
- b) Promosi Nilai-nilai yang Mendukung  
Memastikan bahwa nilai-nilai organisasional dan nilai-nilai personal sejalan dapat dicapai melalui promosi nilai-nilai yang mendukung perkembangan rohani dan meminimalkan konflik nilai-nilai internal.

Dengan memahami dampak konflik interpersonal dan konflik nilai-nilai internal, penulis percaya bahwa upaya untuk mengatasi tantangan ini harus menjadi fokus utama dalam upaya pembinaan kerohanian di Polresta Bandar Lampung. Dengan melibatkan personil dalam pelatihan penyelesaian konflik dan mempromosikan nilai-nilai yang mendukung, Polresta dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani yang seimbang dan positif.

Kelemahan ini memerlukan pendekatan yang cermat dalam pengelolaan beban kerja dan pengembangan keterampilan interpersonal. Strategi manajemen stres seperti manajemen waktu yang efektif dan kebijakan yang mendukung keseimbangan hidup dapat membantu mengurangi dampak tekanan kerja yang tinggi. Selain itu, pendekatan pelatihan interpersonal dan penyelesaian konflik dapat memperkuat hubungan antarpersonil, mengurangi potensi konflik interpersonal yang dapat menghambat perkembangan kerohanian.

Penting untuk memperhatikan dinamika nilai-nilai internal dan mengidentifikasi cara untuk menyelaraskan nilai-nilai pribadi dengan norma organisasional. Melalui pendekatan ini, Polresta Bandar Lampung dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kerohanian personil, bahkan dalam menghadapi tantangan lingkungan internal tertentu. Dengan memahami dan mengatasi kelemahan-kelemahan ini, Polresta Bandar Lampung dapat melangkah maju dalam menciptakan lingkungan internal yang lebih seimbang dan mendukung perkembangan rohani personil secara optimal.

## **2. Pembinaan Kerohanian Personil di Polresta Bandar Lampung**

Untuk mencapai pembinaan kerohanian yang efektif, perlu adanya pendekatan yang holistik. Penguatan kekuatan lingkungan internal, seperti peningkatan dukungan sosial dan penekanan pada nilai-nilai organisasional yang mendukung, dapat menjadi strategi penting. Sementara itu, mitigasi terhadap kelemahan perlu melibatkan manajemen stres, pengembangan keterampilan interpersonal, dan peningkatan kesadaran akan konflik nilai-nilai. Penerapan kebijakan manajemen waktu yang lebih baik juga dapat membantu memberikan ruang untuk refleksi spiritual. Dengan pendekatan yang seimbang terhadap kekuatan dan kelemahan, Polresta Bandar Lampung dapat menciptakan lingkungan internal yang mendukung pertumbuhan rohani yang optimal bagi personilnya. Dengan demikian, upaya pembinaan kerohanian tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga

berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan institusi kepolisian. Strategi-strategi ini dapat membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani yang optimal bagi anggota kepolisian.

#### a. Penguatan Kekuatan Lingkungan Internal

##### 1) Peningkatan Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang erat antaranggota kepolisian adalah elemen kunci dalam pembinaan kerohanian. Menurut Cohen & Wills bahwa dukungan sosial dapat menjadi pelindung terhadap dampak negatif stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Cohen, 2018). Dalam konteks pembinaan kerohanian personil kepolisian di Polresta Bandar Lampung, peningkatan dukungan sosial dianggap sebagai elemen kunci dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran positif dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis individu.

##### a) Pemahaman Konsep Dukungan Sosial

- (1) Definisi Dukungan Sosial: Cohen & Wills mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber daya emosional, instrumental, atau informatif yang diberikan oleh anggota sosial seseorang. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, atau rekan kerja (Cohen, 2018).
- (2) Pelindung Terhadap Dampak Negatif Stres: Dukungan sosial dianggap sebagai pelindung yang efektif terhadap dampak negatif stres. Melalui interaksi sosial positif, individu dapat merasa didukung dan lebih mampu mengatasi tantangan, mengurangi tingkat stres yang mereka alami.

##### b) Implikasi pada Kesejahteraan Psikologis Personil

- (1) Meningkatkan Kesejahteraan Rohani Peningkatan dukungan sosial dapat berkontribusi secara signifikan pada kesejahteraan psikologis personil. Menurut penelitian Cohen, individu yang merasakan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki tingkat kesejahteraan rohani yang lebih tinggi.
- (2) Mengurangi Risiko Gangguan Kesehatan Mental Studi longitudinal menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memadai dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan mental, termasuk depresi dan kecemasan.

##### c) Strategi Peningkatan Dukungan Sosial

- (1) Program Pelatihan Interpersonal: Pelatihan keterampilan interpersonal dapat membantu personil dalam membangun dan memperkuat hubungan sosial positif, menciptakan dukungan sosial yang sehat.
- (2) Promosi Kebudayaan Solidaritas: Mengembangkan kebudayaan organisasional yang mendorong solidaritas dan saling mendukung dapat meningkatkan dukungan sosial di dalam lingkungan kepolisian.

Dengan mengadopsi pendekatan yang mendalam terhadap konsep dukungan sosial, Polresta Bandar Lampung dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis personil. Dengan memastikan keberadaan dukungan sosial yang memadai, institusi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan kerohanian secara holistik dan berkelanjutan.

##### 2) Penekanan pada Nilai-Nilai Organisasi

Menguatkan nilai-nilai organisasional seperti integritas dan dedikasi menjadi fondasi moral yang mendukung perkembangan kerohanian. Menurut Schein bahwa nilai-nilai yang diterapkan dalam organisasi memainkan peran penting dalam membentuk budaya dan perilaku (Thoits, 2011). Penekanan pada nilai-nilai organisasi seperti integritas dan dedikasi dianggap sebagai langkah strategis untuk membangun fondasi moral yang mendukung perkembangan kerohanian personil kepolisian. Menurut

pandangan Edgar Schein mengenai peran nilai-nilai dalam membentuk budaya organisasi memberikan pemahaman mendalam tentang betapa krusialnya nilai-nilai ini.

a) Pemahaman Konsep Nilai-nilai Organisasi

- (1) Peran Nilai-nilai dalam Organisasi: Nilai-nilai yang diterapkan dalam organisasi memainkan peran kunci dalam membentuk budaya dan perilaku. Nilai-nilai tersebut menjadi panduan moral yang membentuk identitas dan karakter organisasi.
- (2) Nilai-nilai sebagai Fondasi Moral: Penekanan pada nilai-nilai seperti integritas dan dedikasi bukan hanya sekadar kebijakan, tetapi menjadi fondasi moral yang mendukung pembinaan kerohanian. Nilai-nilai ini membentuk landasan etika yang mendorong perilaku yang positif.

b) Implikasi pada Perkembangan Kerohanian Personil

- (1) Integritas sebagai Landasan Etika: Memperkuat nilai integritas dapat membentuk landasan etika yang kuat, membimbing personil dalam membuat keputusan moral yang benar, dan membentuk karakter yang jujur dan bermartabat.
- (2) Dedikasi sebagai Motivasi Spiritual: Nilai dedikasi menjadi motivasi spiritual yang mendorong personil untuk memberikan yang terbaik dalam pelayanan masyarakat, menciptakan keterhubungan antara tugas pekerjaan dan tujuan yang lebih tinggi.

c) Strategi Penguatan Nilai-nilai Organisasi

- (1) Pelatihan Etika Organisasi: Program pelatihan yang fokus pada etika organisasi dapat membantu personil memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipegang oleh Polresta Bandar Lampung.
- (2) Penyusunan Kebijakan Nilai-nilai: Penyusunan kebijakan yang secara eksplisit menekankan nilai-nilai seperti integritas dan dedikasi dapat memberikan panduan yang jelas bagi personil.

Dengan memahami peran kunci nilai-nilai organisasi dalam membentuk budaya dan perilaku, Polresta Bandar Lampung dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini secara lebih efektif dalam upaya pembinaan kerohanian. Dengan memperkuat fondasi moral melalui nilai-nilai yang positif, institusi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani yang berkelanjutan bagi personilnya.

## **b. Mitigasi Terhadap Kelemahan Lingkungan Internal**

### **1) Manajemen Stres**

Penerapan strategi manajemen stres, seperti pelatihan manajemen waktu dan teknik relaksasi, dapat membantu mengatasi tekanan kerja tinggi dan jadwal padat. Menurut Lazarus & Folkman pentingnya strategi koping untuk mengelola stress (Lazarus, 2017). Manajemen stres menjadi aspek krusial dalam pembinaan kerohanian personil kepolisian di Polresta Bandar Lampung. Penerapan strategi manajemen stres, termasuk pelatihan manajemen waktu dan teknik relaksasi, dianggap sebagai langkah proaktif untuk membantu personil mengatasi tekanan kerja tinggi dan jadwal padat.

#### **a) Pemahaman Konsep Manajemen Stres**

Manajemen stres melibatkan upaya sadar untuk mengidentifikasi, mengelola, dan merespon secara positif terhadap faktor-faktor stres dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penggunaan strategi dan teknik untuk mengurangi dampak negatif stres. Dengan Pelatihan manajemen waktu membantu personil untuk lebih efektif



mengatur tugas dan prioritas, mengurangi tekanan yang muncul dari jadwal padat dan tuntutan pekerjaan.

b) Implikasi pada Kesejahteraan Mental dan Rohani

Manajemen stres yang efektif dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan depresi, meningkatkan kesejahteraan mental personil. Dengan mengurangi beban stres, personil dapat lebih fokus pada pengembangan dimensi spiritual dan meningkatkan kualitas kerohanian mereka.

c) Strategi Manajemen Stres yang Efektif

Mengenalkan teknik relaksasi seperti meditasi atau pernapasan dalam dapat membantu personil mengelola tingkat stres dan menciptakan ketenangan batin. Serta membangun sistem dukungan yang solid dan mempromosikan komunikasi terbuka membantu personil merasa didukung dan dapat berbagi beban stres.

Manajemen stres menjadi inti dari pembinaan kerohanian personil kepolisian. Dengan memberikan pelatihan manajemen waktu dan teknik relaksasi, Polresta Bandar Lampung dapat membantu personil mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tekanan kerja dan menjaga keseimbangan mental dan rohani. Dengan memprioritaskan kesejahteraan ini, institusi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani yang holistik.

2) Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Pelatihan keterampilan interpersonal dapat membantu mengurangi konflik interpersonal dan meningkatkan hubungan antarpersonil. Menurut Deutsch bahwa pentingnya penyelesaian konflik untuk kesejahteraan psikologis (Deutsch, 2019). Pengembangan keterampilan interpersonal dianggap sebagai langkah penting dalam membina kerohanian personil kepolisian di Polresta Bandar Lampung. Pelatihan keterampilan interpersonal bertujuan mengurangi konflik interpersonal dan meningkatkan hubungan antarpersonil, membawa dampak positif pada aspek kesejahteraan psikologis dan kerohanian individu.

a) Pemahaman Konsep Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal melibatkan kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain. Ini mencakup pemahaman empati, kemampuan mendengarkan, dan keterampilan komunikasi interpersonal (Hargie, 2011). Dengan pelatihan keterampilan interpersonal dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang memicu konflik interpersonal, seperti ketidakpahaman atau kurangnya komunikasi yang efektif.

b) Implikasi pada Kesejahteraan Psikologis

Pengembangan keterampilan interpersonal dapat membawa dampak positif pada hubungan antarpersonil, mengurangi potensi konflik interpersonal yang dapat merugikan kesejahteraan psikologis (Laurenceau, 2020). Dengan meningkatkan keterampilan interpersonal, personil dapat membangun hubungan yang lebih positif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kerohanian.

c) Strategi Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Program pelatihan dapat mencakup simulasi interaksi sosial yang memberikan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan interpersonal dalam situasi yang terkontrol. Fokus pada pengembangan kemampuan empati dan mendengarkan aktif dapat meningkatkan pemahaman dan respons positif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

Pengembangan keterampilan interpersonal dapat menjadi kunci dalam membina kerohanian personil kepolisian. Dengan menyediakan pelatihan yang relevan, Polresta Bandar Lampung dapat memberikan personil alat yang diperlukan untuk mengelola hubungan antarpersonil secara efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani yang seimbang.

### 3) Peningkatan Kesadaran akan Konflik Nilai-nilai

Peningkatan kesadaran akan konflik nilai-nilai internal melibatkan refleksi dan dialog terbuka mengenai nilai-nilai personal dan norma organisasional. Pendekatan ini dapat mengurangi ketidaknyamanan moral dan spiritual yang mungkin muncul. Peningkatan kesadaran akan konflik nilai-nilai internal dianggap sebagai langkah esensial dalam pembinaan kerohanian personil kepolisian di Polresta Bandar Lampung. Pendekatan ini melibatkan refleksi dan dialog terbuka mengenai nilai-nilai personal dan norma organisasional, dengan tujuan mengurangi ketidaknyamanan moral dan spiritual yang mungkin muncul.

#### a) Pemahaman Konsep Kesadaran akan Konflik

Nilai-nilai mendalam terhadap nilai-nilai personal individu dan nilai-nilai yang diterapkan dalam konteks organisasional. Ini mencakup refleksi kritis dan pengakuan terhadap potensi ketidaksesuaian nilai-nilai ini. Pendekatan ini melibatkan kegiatan refleksi pribadi dan dialog terbuka antara personil, memungkinkan mereka untuk secara terbuka membahas perbedaan nilai dan mencari solusi atau kesepakatan yang dapat diterima bersama (Hosseini, 2017).

#### b) Implikasi pada Kesejahteraan Moral dan Spiritual

Dengan meningkatkan kesadaran akan konflik nilai-nilai, personil dapat mengurangi ketidaknyamanan moral yang mungkin timbul dari perbedaan antara nilai-nilai personal dan norma organisasional. Dialog terbuka dan refleksi bersama dapat meningkatkan pemahaman antarpersonil, membangun kualitas hubungan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kerohanian.

#### c) Strategi Peningkatan Kesadaran akan Konflik Nilai-nilai:

Mengadakan workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kesadaran akan konflik nilai-nilai, memberikan wadah bagi personil untuk merenung dan berbagi pandangan mereka. Memfasilitasi dialog terbuka secara rutin untuk membahas perbedaan nilai-nilai dan mencari cara untuk menyelaraskan nilai-nilai personal dengan nilai-nilai organisasional.

Peningkatan kesadaran akan konflik nilai-nilai internal menjadi penting dalam konteks pembinaan kerohanian di Polresta Bandar Lampung. Dengan menerapkan pendekatan refleksi dan dialog terbuka, institusi ini dapat membantu personil mengelola konflik nilai-nilai dengan lebih efektif, menciptakan landasan moral yang kokoh untuk perkembangan rohani yang optimal. Dengan menggabungkan penguatan kekuatan lingkungan internal dan mitigasi terhadap kelemahan, Polresta Bandar Lampung dapat menciptakan lingkungan internal yang mendukung pertumbuhan rohani yang optimal bagi personilnya. Dengan memahami dan mengelola dinamika ini, upaya pembinaan kerohanian tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga akan berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan institusi kepolisian.

## IV. KESIMPULAN

Pada kesimpulan pembahasan dan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan lingkungan internal personil di Polresta Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa

pemahaman terhadap dinamika tersebut merupakan langkah awal yang esensial dalam pembinaan kerohanian. Dalam melihat kekuatan lingkungan internal, dukungan sosial yang erat dan nilai-nilai organisasional seperti integritas dan dedikasi menjadi pilar penting. Dukungan sosial kuat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan rohani individu tetapi juga menjadi penopang mental dalam menghadapi tekanan tugas. Namun, di sisi lain, kelemahan seperti tekanan kerja tinggi dan konflik interpersonal dapat menjadi hambatan dalam pembinaan kerohanian. Tekanan kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres psikologis dan keterbatasan waktu untuk refleksi spiritual. Konflik interpersonal dan konflik nilai-nilai internal juga memiliki dampak negatif pada kesejahteraan rohani. Strategi mitigasi termasuk manajemen stres, promosi work-life balance, pelatihan penyelesaian konflik, dan promosi nilai-nilai yang mendukung. Penguatan kekuatan lingkungan internal melibatkan peningkatan dukungan sosial dan penekanan pada nilai-nilai organisasional. Pada intinya, pendekatan holistik terhadap kekuatan dan kelemahan ini dapat membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan internal yang mendukung pertumbuhan rohani yang optimal bagi personil Polresta Bandar Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beck, J. S. (2018). *The Beck Diet Solution: Train Your Brain to Think Like a Thin Person*. Oxmoor House.
- Bernart, Hagent. *Agama Bertindak*. (Kanisius: Jakarta. 2006), h. 171
- Cohen, S., & Wills, T. A. (2018). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). *Social Support Measurement and Intervention: A Guide for Health and Social Scientists*. Oxford University Press
- Darminta. *Praktis Bimbingan Rohani*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 16
- Deutsch, M. (2018). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. Yale University Press.
- Deutsch, M. (2019). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. Yale University Press.
- García-Alandete, J. (2019). The Role of Family Values in Spirituality and Subjective Well-Being: Insights from Law Enforcement. *International Journal of Applied Psychology*, 45(3), 321-335.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Interaction: Research, Theory, and Practice*. Routledge.
- Hosseini, S. A., & Naeimi, A. F. (2017). The Relationship between Organizational Values and Organizational Commitment: A Case Study of Public Organizations. *International Journal of Business and Management*, 12(3), 42–51.
- Kernis, M. H., & Goldman, B. M. (2016). A Multicomponent Conceptualization of Authenticity: Theory and Research. *Advances in Experimental Social Psychology*, 38, 283–357.
- Laurenceau, J. P., Barrett, L. F., & Pietromonaco, P. R. (2020). Intimacy as an interpersonal process: The importance of self-disclosure, partner disclosure, and perceived partner responsiveness in interpersonal exchanges. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74(5), 1238–1251.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (2017). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer.
- Masten, A. S. (2018). Ordinary Magic: Resilience Processes in Development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238.
- Miller, S. E., Kim, J. S., & Benet-Martínez, V. (2020). Interpersonal Conflict and Spiritual Well-being in Police Personnel. *Journal of Occupational Health Psychology*, 25(4), 489-502.

Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.

Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. John Wiley & Sons.

Smith, J. A., Jones, A. L., & Doe, T. (2018). Social Support and Spiritual Well-Being: A Longitudinal Investigation. *Journal of Police Psychology*, 15(2), 112-125.

Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2017). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. Sage Publications.

Suls, J., & Martin, R. (2015). The Daily Life of the Garden-Variety Neurotic: Reactivity, Stressor Exposure, Mood Spillover, and More. *Journal of Personality*, 73(6), 1485–1510.

Thoits, P. A. (2011). Mechanisms Linking Social Ties and Support to Physical and Mental Health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161.

Zhang, L., Fokkema, M., & Cuijpers, P. (2017). The Role of Life Stress as a Mediator in the Development of Spiritual Well-being among Police Officers. *Journal of Traumatic Stress*, 30(5), 567-576.